# BAB IV

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. Penyajian Data

### 1. Gambaran Umum Sekolah[1]

a. Nama sekolah : SMA ASSAADAH

b. Tingkat/Status sekolah : Swasta

c. Status Akreditasi : Terakreditasi A

d. NSS : 304050115017

e. NPSN : 20500659

f. Alamat Sekolah : Jl. Raya Bungah No. 01

g. Kecamatan : Bungah

h. Kabupaten : Gresik

i. No. Telpon : 031 3949502

j. Email / Web : smadahgresik@yahoo.com / smadah.net

k. Waktu belajar : Pagi/ Siang/ Sore/ Malam

l. Berdiri Sejak : 1981

a. Sejarah singkat Sekolah

SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik berdiri sejak tahun 1981 yang merupkan Sekolah Menengah Atas dilingkungan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah

[1] SMA ASSA'ADAH, *Profil Sekolah*, (Gresik : SMA Assa'adah, 2015) tanggal 06 Desember 2015



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gresik yang telah membenahi diri, menapak jenjang yang lebih tinggi, menata kualitas lebih mantab mencoba memasuki suatu proses menuju Sekolah Kategori Mandiri (SKM) yang telah dirancang oleh dinas pendidikan.

Sejak berdirinya SMA ASSA'ADAH yang sudah 31 tahun berusaha menjadi lembaga pendidikan yang telah dipercaya mampu mencetak siswa menjadi insan yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah sebagai suatu harapan yang telah tergambar dalam visi dan misinya.

Dalam kurun waktu tersebut SMA ASSA'ADAH dipimbin oleh beberapa Kepala sekolah diantaranya adalah :

1) Bpk. Sufna Yusuf mulai tahun 1981 s/d 1983

   Nama Lengkat : Drs. Sufna Yusuf

   Tempat, Thl Lahir : Jember,

   Alamat : Surabaya

   Pendidikan : S1

2) Bpk. Ismail Syarif, MM mulai tahun 1984 s/d 2004

   Nama Lengkat : Ismail Syarif, S.Pd. MM.

   Tempat, Thl Lahir : Gresik,

   Alamat : Randuagung Gresik

   Pendidikan : S2

3) Bpk. Drs. Kholil Karim mulai tahun 2005 s/d 2009

   Nama Lengkat : Drs. Moh. Kholil Karim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempat, Thl Lahir : Gresik,

Alamat : Jl. Santri Bungah Gresik

Pendidikan : S1

4) Bpk. Drs. Ah. Ibrahim, M.Pd.I mulai tahun 2010 s/d sekarang

Nama Lengkat : Drs. Ahmad Ibrahim, M.Pd.I

Tempat, Thl Lahir : Gresik, 31 Maret 1964

Alamat : Rt. 13 Rw. 05 No. 34 Bungah Gresik

Pendidikan : S2

b. Visi Misi Sekolah

**Visi**

"Berprestasi dan Berakhlaqul Karimah, Berwawasan Teknologi dan Lingkungan"

**Misi**

- Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik kepada seluruh warga sekolah
- Mengembangkan bakat dan minat siswa serta meningkatkan prestasi non akademis melalui kegiatan ekstrakurikuler
- Menumbuhkan kesadaran terhadap pengamalan ajaran agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan sopan dalam berprilaku
- Mendorong warga sekolah dalam mengembangkan kreativitas dan idealitasnyauntuk mendukung pelaksanaan manajemen yang demokratis dan transparan
- Mengembangkan semangat kekeluargaan dalam proses pembelajaran dengan mengutamakan keteladanan

**2. Deskripsi Data**

**a. Deskripsi siswa yang sering menonton pornografi**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data berupa deskripsi tentang siswa yang menjadi objek penelitian yaitu sisiwa "X" yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi di SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik. Dari hasil angket yang telah diberikan pada siswa kelas X putra di SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik dan dari hasil keterangan Guru BK peneliti menemukan anak yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi dan dia juga termasuk anak yang merupakan Bandar pornografi bagi teman-temannya.[2] Berikut data diri tentang siswa X :

| | |
|---|---|
| Nama | : X |
| Tempat, taggal lahir | : Gresik, 25 Desember 1999 |
| Alamat | : Banyuurip Ujungpangkah Gresik |

[2] Hasil wawancara dengan teman "X"(Ilham) tentang "*kebiasaan X menonton pornografi*" pada tanggal 22 November 2015 jam 09:30 di ruang Bk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas : X

Nama ayah : Sayfuddin

Nama ibu : Mukhotim

Siswa “X” merupakan tipe anak yang pendiam tidak banyak tingkah di kelas. Dia juga termasuka anak yang biasa-biasa saja tidak menonjol di sekolah. “X” sekarang tinggal di pesantren, dia termasuk siswa yang tidak pernah membolos sekolah dan termasuk anak pesantren yang tidak terlambat berangkat sekolah. Akan tetapi “X” terkadang pada saat pelajaran tertidur dikelas. “X” tidak pernah mempunyai catatan dalam guru Bk namun akhir-akhir ini diketahui bahwa di hp “X” banyak menyimpan video porno. Di dalam kelas atau pada saat jam pelajaran “X” tidak menunjukkan sesuatu yang mencurigakan apabila dia mempunyai kebiasaan menonton pornografi. “X” yang tidak pernah masuk Bk merasa ketakutan saat diketahui perbuatannya. Awal mula “X” di ketahui mempunyai kebiasaan menonton pornografi pada saat itu guru mata pelajaran B.Inggiris mengetahui “X” membawa hp karena pada saat jam pelajaran tidak diizinkan untuk membawa hp maka guru tersebut merampasnya, “X” berusaha mempertahankan hpnya untuk tidak dirampas dan dibawa ke ruang Bk dan akhirnya guru tersebut tetap merampas hp “X” dan diserahkan pada guru Bk.[3]

[3] Hasil wawancara dengan guru bk (ibu lilik) tentang “*tipologi X dan masalah X*” pada anggal 06 Desember 2015 jam 08:00 di ruang Bk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bergaul "X" mempunyai banyak teman dan mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sikap "X" terhadap guru juga sopan, dalam hal prestasi "X" termasuk anak yang pandai akan tetapi dia di kelas tidak seberapa aktif. "X" juga tidak pernah bertengkar dengan teman-temannya. Selain itu, "X" juga sopan terhadap guru-guru di SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik.[4]

"X" merupakan anak petama dari dua bersaudara, dia mempunyai adik yang masih duduk di kelas 1 Sekolah Dasar. Dia hidup di tengah-tengah keluarga yang sederhana. Ayahnya bekerja di Negara tetangga sebagai TKI di Malaysia dan ibunya sebagai ibu rumah tangga.[5] "X" termasuk anak yang penurut kepada kedua orang tuanya, apabila liburan sekolah "X" hanya tingal bertiga bersama ibu dan adiknya karena ayahnya berada di Negara tetangga, ayahnya "X" sudah 5 tahun bekerja di Malaysia dan pulang 2 tahun sekali. "X" tidak ada kegiatan khusus pada waktu liburan dirumah hanya keluar main bersama teman-teman yang ada disekitar rumahnya akan tetapi "X" tidak lupa dengan kewajiban shalat, apabila sudah masuk waktu shalat "X" pulang menjalankan ibadah shalat kemuadian keluar lagi. "X" dimasukkan dalam sekolah yang berada dalam lingkungan pesantren, orang tua "X" memondokkannya karena mempunyai harapan agar "X" menjadi anak yang sholeh yang berbakti kepada

[4] Wawancara dengan wali kelas (ibu Rosyidah) tentang "perkembangan prestasi belajar siswa X" pada tanggal

[5] Wawancara dengan "X" tentang "*keadaan keluarganya*" pada tanggal 22 November 2015 jam 10:00 di ruang Bk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama dan orang tua, serta tidak terpengaruh dengan lingkungan teman yang ada disekitar rumahnya dimana teman-temannya termasuk anak-anak yang kurang berpendidikan. Apabila dirumah, "X" jarang mengajak adiknya untuk bermain dia lebih sering keluar bermain dengan teman-temannya.[6]

"X" adalah anak yang mudah akrab dengan teman-teman dikelasnya, pada saat pelajaran menurut temannya "X" termasuk siswa yang biasa-biasa saja tidak terlalu aktif dan masih ada temannya yang lebih aktif. Hp "X" terdapat banyak menyimpan video pornografi dan biasanya teman-teman di kelas memperoleh video porno dari "X". Selain itu, "X" juga sering melihat video sendirian di kelas saat sedang ada jam kosong atau waktu istirahat dan terkadang "X" juga melihat dengan teman-temannya.[7]

"X" setelah pulang dari sekolah tidak mempunyai aktivitas banyak di Pondok mungkin dia hanya bermain futsal atau juga sering tidur. "X" mulai mengaji setelah asar dan aktivitas itu sampai jam9 malam setelah itu barulah "X" belajar mata pelajaran sekolah. Permasalahan yang dihadapi "X" yang dalam penelitian ini sebagai klien adalah dia mempunyai kebiasaan menonton pornografi, di dalam hp "X" diketahui menyimpan banyak video porno. Menurut

[6] Hasil wawancara dengan ibu X (ibu Mukhotim) tentang "*keadaan X dirumah*" pada anggal 19 Desember 2015 pada jam 08:45 di rumah X

[7] Hasil wawancara dengan teman X (Putra) tentang"*keseharian X di kelas* " pada tanggal 22 Novenber 2015 pada jam 09 :30 di ruang Bk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterangan dari klien dia pertama kali mengenal pornografi pada saat masih duduk di bangku SMP kelas 2 dia dikenalkan dengan kakak kelasnya. Setelah itu lama kelamaan dia mencari sendiri melalui internet atau juga dia memperoleh dari teman-temannya. Sampai sekarang "X" selalu ketagihan untuk melihat video porno. Apabila dia sedang sendiri tidak ada kegiatan dia akan terbayang sesuatu yang berbau porno dan akhirnya hasrat untuk menonton pornografi pun akan muncul. Video porno yang ada di dalam Hp "X" biasanya juga dipakai teman-temannya yang ingin menonton pornografi karena di Hp "X" lah yang menyimpan banyak video porno.[8]

**b. Penerapan terapi behavior dalam mengatasi kebiasaan menonton pornografi pada siswa "X" di SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik**

Dalam penerapan terapi behavior untuk mengatasi kebiasaan menonton pornografi pada siswa "X" di SMA ASSA'ADAH berikut langkah-langkahnya:

1) Assessment

Assessment merupakan langkah awal untuk memulai terapi behavior, konselor membantu klien untuk mengeksplorasi atau mengungkapkan permasalahan yang ada dalam diri kilen. Pada tahap ini konselor menggunakan teknik desensitisasi sistematis dimana teknik ini memberikan relaksasi atau kenyamanan bagi

[8] Hasil wawancara dengan "X" tentang "*kegiatan X dan gambarang masalah yang dialami*" pada tanggal 06 Desember 2015 jam 10:00 di ruang Bk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien dengan cara konselor akan menciptakan suasana yang santai dan penuh keakraban pada proses konseling agar klien bisa nyaman untuk mengungkapkan permasalahan yang ada di dalam diri klien sehingga konselor bisa memahami keinginan dan prilaku negatif klien.

Berikut percakapan antara konselor dengan klien pada tanggal 22 November 2015 :

Klien : assalamu'alaikum

Konselor : wa'alaikumsalam, mari silahkan duduk

Klien : iya bu

Konselor : sudah tidak ada pelajaran?

Klien : sudah kosong bu, udah mau ujian jd sudah berahir pelajaraanya.

Konselor : bagaimana kabar kamu?

Klien : Alhamdulillah baik bu.

konselor : gimna sudah siap untuk ujian besok

klien : yaa siap gak siap harus siap bu, hehe

konselor : iya pokoknya kamu rajin belajar dan jangan lupa berdoa, kalu pulang sekolah apa kegiatanmu di pondok?

Klien : kalau pulang sekolah yaa tidak ada kegiatan bu, paling juga tidur kalau gak gitu ya main futsal sama teman-teaman nantia abis asar baru ada ngaji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : trus kapan kamu belajar?

Klien : yaa setelah kegiatan di pondok selesei bu paling yaa jam setengan 9an gitu

Konselor : kalau pada waktu liburan sekolah apa kegiatanmu dirumah?

Klien : gak ada bu, Cuma main aja sama teman-teman rumah.

Konselor : apa gak membantu orangtua drumah?

Klien : jarang bu, ibu saya ibu rumah tangga biasa.

klien : oh iya bu, kenapa yaa ibu manggil saya kesini

konselor : tidak apa-apa cuma ibu pengen mengenal lebih dekat dengan kalian

klien : (hanya terdiam dan tidak mengerti)

konselor : saya hanya pengen sedikit ngobrol-ngobrol yang berhubungan dengan angket yang ibu bagikan ke kelas kamu kemaren, tidak usah takut dan tegang santai saja dengan saya.

Klien : iya bu

Konselor : apa kamu merasa ada masalah

Kien : tidak bu

Konselor : sehubungan dengan pornografi ?

Klien : (klien hanya mengangguk)

Konselor : kalau boleh saya tau apa masalah kamu?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : (hanya diam)

Konselor : apa kamu pernah melihat pornografi?

Klien : iya pernah bu dulu sekarang sudah tidak pernah lagi.

Konselor : kapan kamu mulai dan terahir melihat pornografi?

Klien : dulu pas waktu saya masih SMP sekarang sudah tidak pernah.

Konselor : apa dulu sering melihat pornografi?

Klien : tidak bu yaa cuma pengen tau aja

Konselor : ya sudah kapan-kapan kita bisa ketemu lagi sekarang saya akhiri, kamu bisa kembali ke kelas.

Klien : iya bu, trima kasih saya balik ke kelas dulu Assalamu'alaikum

Konselor : Wa'alaikumsalam

Pada pertemuan pertama ini koselor melakukan wawancara melalui pendekatan-pendekatan agar terjalin hubungan yang lebih erat dan mengeksplorasi masalah yang dihadapi klien. Akan tetapi pada wawancara kali ini klien masih belum bisa terbuka pada konselor disebabkan pada saat itu baru pertama kali bertemu dengan konselor, belum akrab, belum percaya dan pada saat itu klien mengajak temannya untuk bertemu dengan konselor.

Dilanjutkan pertemuan kedua pada tanggal 06 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : assalamualaikum

Konselor : waalaikumsalam, silahkan duduk

Klien : iya bu trima kasih

Konselor : bagaimana kabarnya? Kita ketemu lagi

Klien : iya bu Alhamdulillah baik. Ibu sendiri gimana kabarnya?

Konselor : Alhamdulillah baik. Kita ketemu akan melanjutkan pertemuan yang kemaren. Kita disini tidak usah tegang anggap saja saya teman kamu, saya juga bukan guru kamu. Saya juga tidak akan ngomong ke taman-teman dan guru kamu.

Klien : iya bu

Konselor : kalau boleh saya tau kenapa kamu kemaren nagajak teman-teman kamu?

Klien : yaa karena saya masih takut, belum pernah kenal ibu juga

Konselor : ooh iya jadi sekarang gak usah takut dengan saya yaa.

Klien : iya bu (sambil tersenyum)

Konsleor : apa kamu sering melihat pornografi?

Klien : iya bu sering

Konselor : seberapa sering kamu melihat pornografi? Setiap hari?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : yaa kalau lagi sama teman-teman atau lagi bengong sendiri, tapi ya gak tiyap hari juga bu

Konselor : trus kapan kamu mulai tau pornografi?

Klien : sejak kelas 2 SMP bu dilihatkan gambar-gambar porno sama kakak kelas.

Konselor : setelah itu apa yang kamu rasakan?

Klien : saya mulai penasaran dan pengen melihat lagi.

Konselor : eemm iya, trus apa kamu terus mendapatkan gambar porno dari kakak kelas?

Klien : tidak bu, saya mencari sendiri dari internet atau Bluetooth dari hp teman-teman.

Konselor : sebelumnya saya minta maaf ya, kalau tidak salah kamu pernah dipanggil guru BK karena di hp kamu terdapat banyak menyimpan video porno?

Klien : iya bu, saya pernah di panggil guru BK karena di hp saya menyimpan video porno, dan hp saya sampai sekarang masih di guru BK.

Setelah klien mengungkapkan permasalahan secara terbuka dan konselor mengetahui permasalahan yang dihadapi klien maka konselor akan melanjutkan pada tahap berikutnya .

2) Goal setting

Pada langkah ini konselor dan klien akan bersama-sama merumuskan tujuan konseling dan menganalisis hasil dari tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama yaitu assessment. Pada tahap ini konselor juga akan membuat rencana bantuan yang akan dilakukan untuk membantu klien yaitu dengan memberikan layanan konseling individu dengan terapi behavior. Tahap ini dilakukan pada pertemuan kedua antara konselor dengan klien pada tanggal 06 Desember 2015

Konselor : kamu merasa terganggu apa tidak dengan sering melihat video porno?

Klien : iya bu terganggu.

Konselor : dan menurut kamu itu merupakan masalah apa tidak?

Klien : iya bu maslalah, karena itu saya kayak kecanduan gitu.

Konselor : apakah kamu mau terlepas dari maslah kamu itu?

Klien : mau bu.

Konselor : kalau mau, saya disini sebagai konselor. Biasanya tugas konselor itu untuk membantu permasalahan klien yaitu siswa-siswa seperti kamu. Dan dinamakan proses konseling.

Klien : lah trus itu bagaimana prosesnya bu?

Konselor : yaa prosesnya dengan diterapi secara perlahan. Dengan terapi ibu akan membantu kamu untuk bisa terlepas dari masalah yang kamu hadapi sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : iya bu terima kasih saya juga ingin sekali untuk bisa terlepas dari masalah saya yang sering melihat pornografi

Konselor : jadi sekarang mari kita rumuskan bersama tujuan dari proses konseling ini. Apa yang kamu inginkan dari proses konseling ini?

Klien : saya pengen tidak lagi ketagihan melihat ponografi

Konselor : iya, abis itu apa lagi yang kamu inginkan?

Klien : tapi kyaknya agak sulit bu soalnya teman-teman saya kadang mengajak untuk melihat atau kalau gak begitu hp saya yang buat download video porno dari internet.

Konselor : kalau gitu nanti kamu dulu yang bisa merubah diri kamu setelah itu kalau kamu berhasil nanti kamu bisa memberikan pengarug baik pada teman-teman sekitar kamu untuk tidak lagi kecanduan melihat pornografi.

Klien : saya juga pengen berubah menjadi lebih baik bu.

Setelah konselor mengetahui masalah klien dan tujuan konseling maka konselor akan merencanakan bantuan yang akan diberikan pada klien yaitu dengan menggunakan terapi behavior untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi klien yang mempunyai kebiasaan menonton potnografi.

3) Terapi

Pada tahap ini konselor memberikan bantuan dengan memberikan layanan konseling individu dengan terapi behavior dimana konselor akan memberikan nasehat bahwa prilaku kebiasaan menonton pornografi merupakan prilaku yang tidak baik, tidak bermanfaat dan dilarang agama. Konselor juga memberikan motivasi pada klien untuk menghilangkan kebiasaan menonton pornografi dan kalau bisa mempengaruhi teman-teman disekitarnya juga untuk tidak melihat pornografi. Pada tahap ini konselor menggunakan terapi behavior dengan teknik sebagai berikut :

- pengondisian aversi

teknik ini dimasudkan agar klien bisa merenungkan dan membayangkan tentang perilaku yang telah dia perbuat sehingga dia akan sadar dan tidak akan melakukannya lagi dengan konselor memberikan stimulus yang menyakitkan bagi klien.

Konselor : menurut kamu menonton pornografi itu hal yang baik apa tidak?

Klien : tidak bu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : kalau kamu sudah tau itu merupakan hal yang tidak baik kenapa tetap dilakukan ?

Klien : yaa tidak apa-apa bu, pengen aja.

Konselor : sekarang apa yang bisa kamu lakukan agar tidak ketagihan menonton pornorafi.

Klien : lah itu bu saya tidak bisa melawan diri saya untuk tidak melihat pornografi lagi, padahal saya pengen berhenti ada aja kesempatan untuk melihat pornografi entah itu diajak teman-teman atau melihat sendiri pas ada waktu luang tidak ada kegiatan.

Konselor : apa kamu tau bahaya yang ditimbulkan apabila sering menonton pornografi?

Klien : apa bu?

Konselor : seseorang yang sering menonton pornografi akan mengalami kerusakan pada otak sehingga dia akan kehilangan konsentrasi, penurunan kemampuan menimbang benar dan salah, serta berkurangnya mengambil keputusan karena otaklah yang mengatur semua apa yang kita lakukan.

Klien : iya bu saya juga pernah denger kalau pornografi itu merusak otak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : mangkanya itu kita harus bisa mencegah supaya kita tidak semakin kecanduan melihat pornografi. Tidak hanya itu pornografi juga menimbulkan kejahatan yang lain, seperti walnya hanya melihat sekali kemudian penasaran dengan yang lebih terbuka, lama kelamaan sudah biasa pengennya yang nyata dan seterusnya. Bukan begitu?

Klien : iya see tapi yaa saya gak sampe pengen yang nyata Cuma melihat saja hehe

Konselor : iya saya mengerti, coba ayo sekarang bayangkan lagi jika orangtua kamu mengetahui bahwa anaknya melakukan hal yang sangat tidak baik dan dilarang oleh agama serta tidak memberikan manfaat samasekali bagi diri kamu sendiri dan sekitar, bagaimana?

Klien : iya juga see bu, orangtua saya pasti sedih

Konselor : sekarang coba rengukan kembali apakah kamu cuma memikirkan kesenangan sesaat aja tidak berfikir panjang dampaknya bagaimana padahal harapan orangtua kamu agar anaknya menjadi anak yang soleh dan sukses, masak akan dirusak dengan hal yang sangat tidak bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : (diam dan tertunduk) saya pengen berubah dan tidak mau mengecewkan orangtua saya juga masih pengen sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi.

- Latihan asertif

Pada proses ini konselor mengarahkan kepada klien tentang kelemahannya di depan orang banyak dan memberikan sebuah penguat agar klien bisa mengetahui sebuah kebenaran sekaligus berani mengungkapkannya di depan teman-temannya.

Konselor : maka dari itu jangan sering menonton pornografi lagi.

Klien : iya bu, tapi bagaimana jika saya diajak teman-teman untuk meliha pornografi?.

Konselor : iya saya tau, kalau kamu di ajak teman dan kamu belum bisa mempengaruhi teman-teman kamu untuk tidak melihat pornografi maka stidaknya kamu bisa menahan diri untuk tidak ikut serta teman-teman kamu melihat pornografi.

Klien : nanti saya dikira sombong bagaimana bu kalau saya tidak mau bergabung sama mereka?

Konselor : yaa menolaknya tidak secara langsung, kamu bisa tetap kumpul bersama mereka tapi tidah usah melihat atau membloutut dari HP temanmu itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila kamu berhasil untuk melawan diri kamu untuk tidak lagi menonton pornografi ibu yakin bahwa kamu juga bisa mempengaruhi teman-teman kamu untuk tidak menonton pornografi. Kamu juga bisa untuk selalu mengajak teman-teman untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat maka kebiasaan yang tidak baik itu lama-lama akan berkurang.

- Pembentukan prilaku model

Pada pembenukan prilaku model ini konselor memberikan contoh atau saran terhadap aktifitas yang dilakukan klien bertujuan untuk membentuk prilaku baru pada klien dan memperkuat yang sudah ada.

Klien : terus saya harus bagaimana bu?

Konselor : maka dari itu kita rubah kebiasaan yang tidak baik itu dengan hal-hal yang baik dan lebih bermanfaat, dengan cara apabila difikiran kamu timbul rasa pengen menonton pornografi, atau terbayang hal-hal yang berbau porno coba itu kamu alihkan pada kegiatan yang kamu sukai. Apa kegiatan yang kamu sukai?

Klien : aku senang olahraga bu.

Konselor : oke jika memungkinkan apabila difikiran kamu ingin melihat pornografi kamu alihkan ke kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olah raga, misalnya pada pulang sekolah di pondok tidak ada kegiatan trus difikiran kamu muncul keinginan untuk melihat pornografi maka kamu bisa mengajak temen-temen kamu untuk bermain futsal atau olah raga yang lain. Jika waktu dan tempat tidak memungkinkan untuk olahraga maka kamu bisa mengalihkan pada kegiatan melihat film animasi tp yang tidak ada unsur pornografi.

Klien : trimakasih bu atas nasehat yang telah ibu berikan, saya akan mencoba untuk melakukan apa yang telah ibu sarankan pada saya.

Konselor : sekarang kamu harus lebih tekun mengikuti kegiatan di pondok seperti shalat berjam'ah, mengaji Al-Qur'an, mengaji kitab kuning serta kegiatan keagamaan yang lain yang ada di pondok. Dengan itu kamu bisa mengganti aktifitas kamu melihat pornografi yang tidak bermanfaat itu dengan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti yang ibu sebutkan tadi. Selain itu juga lambat laun akan menambah kualitas keimanan kamu sehingga kamu bisa meninggalkan kebiasaan menonton pornografi. Selain kegiatan di pondok apabila kamu sedang liburan sekolah dan berada dirumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka kamu bisa menyibukkan diri dengan kegiatan positif pula yang ada di rumah seperti menbantu orang tua, banyak aktifitas dengan keluarga, dan mengikuti pengajian yang ada di sekitar rumahmu.

Klien : terima kasih banyak bu, saya akan menjalankan saran-saran ibu.

Konselor : iya sama-sama, kalau begitu saya mau ketemu kamu lagi dua minggu kedepan untuk melihat hasilnya, saya doakan semoga berhasil. Sampai disini pertemuan kita hari ini semoga bermanfaat.

Klien : iya bu trima kasih atas bantuan ibu, saya permisi pamit dulu assalamu'alaikum

Konselor : wa'alaikumsalam

4) Evaluasi dan follow up

Setelah konselor melakukan berbagai tahapan terapi behavior kepada klien mengenai masalah klien yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi tiba saatnya konselor melakukan evaluasi untuk mengetahui perubahan tingkah laku klien setelah mendapatkan terapi behavior. Berikiut adalah wawancara konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan klien pada tahap evaluasi yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2015:

Konselor : assalamualaikum

Klien : waalaikumsalam, bagimana kabarnya bu?

Konselor :Alhamdulillah baik dan kita bisa bertemu kembali, kamu sendiri bagaimana kabarnya?

Klien : Alhamdulillah baik (sambil tersenyun)

Konselor : bagaiman aktifitasmu selama 2 minggu ini apa yang telah ibu sarnak sudah di jalankan?

Klien : Alhamdulillah bu sudah berjalan, namun ada bebrapa kendala bu jd tidak bisa berjalan sesuai yang aku inginkan.

Konselor : apa itu kendalanya?

Klien : yaa itu teman-teman saya masih terus mempengaruhi saya untuk melihat pornografi, terus kadang saya masih ada rasa males untuk mengikuti kegiatan pengajian yang ada di kampung saya karena waktunya lama.

Konselor : yaa kalau begitu yang penting sekarang kamu rajin shalat berjama'ah aja dulu, untuk mengikuti pengajian apa bila kamu merasa bosan karena lama kamu bisa pulang terlebih dahulu sebelum acara selesei yang penting ikut karena itu akan bertahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak bisa dipaksakan. Tapi bagaimana apa kamu sudah bisa mengurangi kebiasaan menonton pornografi?

Klien : iya Alhamdulillah saya sudah bisa mengurangi untuk tidak menonton pornografi lagi tapi yaa itu bu masih belum bisa sepenuhnya. sekarang saya tau saya tidak boleh mengecewakan orangtua jd saya akan lebih nurut pada orang tua dan rajin belajar, saya juga mulai membiasakan shalat berjamaah.

Dengan melihat perkembangan selama dua minggu setelah konselor melakukan terapi maka bisa dikatakan berhasil karena klien menunjukkan beberapa perubahan yaitu klien sudah bisa mengurangi kebiasaan menonton pornografi, lebih mendekatkan diri kepada Allah, lebih semangat belajar untuk bisa membanggakan orang tua, klien juga mulai bisa mempengaruhi sebagian temannya untuk tidak menonton pornografi yang awalnya dalam HP klien banyak menyimpan pornografi sekarang sudah dihilangkan dan tidak lagi menyimpan video porno atau gambar-gambar yang berbau porno.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**c. Faktor pendukung dan faktor penghambat terapi behavior dalam mengatasi kebiasaan menonton pornografi pada siswa "X" di SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik**

Dalam penelitian ini konselor melakukan peroses Bimbingan Konseling dengan terapi behavior tentunya tidak semudah yang dibyangkan. Beriku faktor pendukung dan penghambat proses bimbingan konseling dengan terapi behavior:

1) Faktor pendukung terapi behavior

Setelah diketahui bahwasannya terapi behavior itu berhasil diterapkan pada siswa "X" maka bisa dilihat dari beberapa faktor yang mendukung diantaranya dengan bantuan orang tua yang mendukung untuk selalu mengaasi kegiatan anaknya dirumah, selain orang tua kegiatan keagamaan yang ada di pesantren tempat dia tinggal juga bisa mendukung untuk menghambat kebiasaan klien menonton pornografi.

2) Faktor penghambat terapi behavior

Selain faktor pendukung dalam menerapkan terapi behavior untuk mengatasi siswa yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi tidak lepas dari faktor yang bisa menghambat penerapan terapi behavior yang diantaranya adalah pengaruh dari teman-temannya yang selalu mengajaknya untuk melihat pornografi dan mengajaknya ke warnet untuk mengakses situs-situs pornografi yang ada di internet. Selain itu di sekolah tersebut siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbolehkan untuk membawa hp sehingga siswa lebih mudah untuk memperoleh gambar-gambar atau video-vidio pornografi.

**d. Pengaruh terapi behavior dalam mengatasi anak yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi pada sisiwa "X" di SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik**

Setelah peneliti melakukan serangkaian proses Bimbingan Konseling dengan Terapi behavior pada siswa X yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi, maka penulis melakukan terapi dengan berbagai tahapan sebagai berikut :

1) mulai dari mengenal diri siswa dan masalah yang dialami siswa "X" yaitu mempunyai kebiasaan menonton pornografi,
2) konselor dan klien sama-sama merumuskan tujuan dari proses konseling ini, kemudian konselor melakukan terapi pada siswa "X" sampai dengan evaluasi yang dilakukan konselor.
3) Konselor juga menemukan faktor yang mendukung berjalannya proses konseling dan juga faktor penghambar belajarnya proses konseling.

Dengan melalui semua proses itu konselor tersebut maka dapat diketahui perngaruh terapi behavior ini untuk mengatasi siswa "X" yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi

Proses ini dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi diri klien yang bisa dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku seperti :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Klien sudah tidak menyimpan gambar taupun video porno dalam gadgetnya.
b. Klien lebih rajin untuk beribadah
c. Klien lebih nurut dengan orang tua.

## B. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya dalah menganalisis data-data tersebt yang sudah diperoleh. Berikut analisis data :

**1. Tentang siswa "X" yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi**

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis tentang siswa yang sering menonton pornografi. Siswa ini mempunyai kebiasaan menonton pornografi, hal ini dapat diketahui dari hasil angket yang telah disebarkan oleh peneliti pada siswa ASSA'ADAH Bungah Gresik kelas X putra, dari hasil angket yang telah diberikan pada seluruh siswa dapat diperoleh hasil bahwa siswa "X" ini mempunyai kebiasaan menonton pornografi, hal itu dikuatkan dari keterangan guru Bk yang menyatkan bahwasannya siswa "X" yang baru-baru ini ketahuan di dalam hpnya menyimpan banyak video porno diambil dari salah seorang guru kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung. Pada saat guru kelas mau mengambil hp siswa "X" dia bersih kukuh untuk mempertahankan hpnya agar tidak diambil oleh guru kelas tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga akhirnya guru kelas itu berhasil mengambil hp siswa "X" tersebut dan menyerahkan pada guru Bk. Nampaknya perlu ada ketegasan dari pihak sekolah untuk menertibkan siswa dengan cara melarang mereka membawa hp atau pun alat elektronik lainnya. Memang pada dasarnya pihak sekolah memperbolehkan para siswanya membawa hp dengan alasan bahwa pembelajaran sekarang banyak menggunakan referensi dari internet dan tidak terpacu pada buku saja.[9] Namun, sesuatu apalagi yang berbau internet memiliki dampak positif dan juga negative yang perlu juga untuk diperhitungkan. Jika sesuatu itu mempunyai kelebihan dari dampak positif bolehlah jika itu dilakukan, namun jika sesuatu itu lebih mengarah kepada dampak negative sebaiknya memang hal itu ditinggalkan, karena sekolah sebagai wadah bagi putra dan putri bangsa dituntut untuk memberikan berbagai pendidikan dimana dalam pendidikan para guru dituntut untuk memberikan sebuah wawasan tentang sebuah tindakan.[10] Jika wawasan yang diberikan itu malah membuat para siswa melakukan tindakan-tindakan yang buruk ini akan membuat rusaknya para siswa yang belajar di sekolah. Dari hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan dari siswa "X" untuk menjadi kecanduan menonton pornografi yang memang mudah diakses di media internet melalui hpnya.

---

[9] Hasil wawancara dengan guru Bk (Bpk sholahudin) tentang "*peraturan membawa hp ke sekolah*" pada tanggal 06 Desember 2015 jam 08:00 di ruang Bk

[10] Emile Durkheim, *Pendidikan Moral*, (Jakarta: Erlangga, 1990), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu peran orang tua juga sangat berarti di dalam sebuah proses pendidikan dimana jika siswa “X” sedang berada di rumah orang tualah yang bisa mengawasi dan juga mendidik siswa “X”. Tetapi, jika orang tua apatis terhadap segala aktivitas anak ini yang akan menyebabkan anak cenderung melakukan hal-hal yang berbau negative.

2. **Tentang penerapan terapi behavior dalam mengatasi kebiasaan menonton pornografi pada sisiwa “X” di SMA ASSA’ADAH Bungah Gresik**

Terapi behavior digunakan dalam mengatasi siswa “X” yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi agar diharapkan siswa tersebut menunggalkan kebiasaan buruk itu. Sesuai dengan pengertian terapi behavior yang merupakan terapi perubahan tingkah laku dengan menyatakan bahwa tingkah laku manusia itu dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan bisa dirubah dengan proses belajar, maka terapi ini relevan jika diterapkan pada siswa “X” yang memang latar belakang lingkungannya adalah memberikan sebuah pendidikan untuk membuat dia kecanduan pornografi. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam proses konseling ini dengan terapi behavior adalah,

- assessment

Dalam tahap ini konselor membantu klien untuk bisa mengungkapkan atau mengeksplorasi masalah yang telah dihadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh klien, disini konselor menggunakan teknik desensitisasi sistematis yang mana konselor akan memberikan rasa nyaman dan rileks pada klien, sehingga klien bisa mengungkapkan masalah yang ada pada dirinya dengan terbuka sehingga konselor dapat dengan mudah mengetahui gejala-gejala yang ada pada diri klien, pada langkah ini diawali dengan konselor memperkenalkan diri pada klien supaya lebih memberikan suasana keakraban akan tetapi pada pertemuan pertama ini klien masih belum bisa terbuka kepada konselor, klien juga saat menemui konselor masih mengajak temannya karena masih belum pernah bertemu dengan konselor secara pribadi hanya saja bertemu padaa saat konselor membagikan angket dikelasnya jadi belum ada keakraban. Pada pertemuan kedua klien sudah berani menemui konselor tampa mengajak teman dan lebih terbuka tntang masalah yang dihadapi, sehingga konselor mengetahui bahwa klien mempunyai kebiasaan menonton pornografi.

- golsetting

Langkah selanjutnya golsetting, konselor dan klien akan merumuskan tujuan dari proses konseling ini yaitu untuk menghilangkan kebiasaan klien menonton pornografi dan membantu klien untuk berubah menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Terapi

Setelah konselor dan klien merumuskan tujuan tiba saatnya pada proses terapi, pada pelaksanaan kegiatan inti ini konselor menggunakan beberapa teknik mulai dari teknik pengondisian aversi dengan konselor memberikan stimulus yang menyakitkan dan mengajak klien untuk merenungkan bahwa perbuatannya menonton pornografi itu tidak baik selian itu konselor mengajak klien untuk membayangkan bagaimana kalau orangtuanya mengetahui anaknya melakukan hal yang tidak baik sehingga konselor mulai sadar bahwa perbuatannya itu salah dan mulai berniat untuk menghilangkan kebiasaan menonton pornografi. Setelah itu dilanjutkan dengan teknik latihan asertif yaitu konselor memberikan penguatan pada klien untuk bisa mengetahui prilaku yang benar dan bisa mempengaruhi teman-temannya untuk bisa melakukan hal yang positif pula. pembentukan prilaku model ini yang merupakan teknik selanjutnya dimana konselor mengarahkan klien pada prilaku yang positif dengan memberi saran pada klien apabila klien mulai memikirkan hal-hal yang berkaitan dnegan pornografi maka dialihkan pada kegiatan positif yang disukai klien seperti olah raga dan mengikuri kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kualitas keimanan sehingga bisa mengurangi kebiasaan menonton pornografi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Evaluasi

setelah semua proses terapi dilakukan konselor akan melakukan evaluasi dengan tujuan mengetahui seberapa berhasil terapi yang telah diakukan pada siswa “X” yang mempunyai kebiasaan menonton poenografi. Selain itu, konselor juga ingin mngetahui tentang berbagai hal yang menghambat proses terapi.

Selama satu bulan konselor melakukan proses Bimbingan Konseling dengan terapi behavior, klien menunjukkan perubahan prilaku yang sebelumnya klien mempunyai kebiasaan menonton pornografi setelah mendapatkan terapi sekarang klien bisa mengubah tingkahlaku kearah yang lebih positif, meskipun masih ada bebrapa kendala yang menjadikan klien terkadang masih ingin menonton pornografi yaitu pengaruh sebagin temannya. Tetapi klien juga mulai bisa mengajak temannya untuk mengurangi menonton pornografi lagi.

**3. Tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan terapi behavior dalam mengatasi kebiasaan menonton pornografi pada siswa “X” di SMA ASSA’ADAH Bungah Gresik**

Dalam penerapan terapi behavior untuk mengatasi siswa “X” yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi terdapat faktor yang mendukung terhap keberhasilan proses terapi tersebut diantaranya adalah bantuan orang tua yang mendukung dengan selalu memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan terhadap kegiatan anaknya yang mana sebelumnya orangtua tidak terlalu memperhatikan anaknya, setelah siswa “X” mendapatkan terapi dan konselor juga memberikan penjelasan kepada orangtuanya bagaimana proses terapi berjalan disini orangtua ikut serta berperan dalam keberhasilan proses terapi. Sisiwa “X” yang menonton pornografi tersebut bisa disebabkan karena adanya waktu kosong yang membuat siawa “X” tersebut bosan dan ingin melihat pornografi serta kurangnya pendidikan akhlak yang tertanam dalam diri , maka dari itu kegiatan Keagamaan yang ada di pondok seperti shalat berjama’ah, mengaji Al-Qur’an, mengaji kitab kuning dan kegiatan yang lain sangat mendukung untuk menghambat sisiwa “X” ini menonton pornografi karna dia tidak mempunyai waktu yang terbuang sia-sia dan juga disitu siswa “X” mendapatkan pendidikan keagamaan sehingga tingkat keimanan akan bertambah.

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor yang menghambat berjalannya proses terapi ini sehingga tidak bisa berjalan dengan lancar seperti apa yang direncanakan konselor, diantaranya faktor penghambat proses terapi ini adalah adanya teman-teman yang masih mempengaruhi klien untuk melihat pornografi sehingga klien cenderung tergoda untuk menonton pornografi bersama teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Tentang pengaruh penerapan terapi behavior dalam mengatasi kebiasaan menonton pornografi pada siswa "X" di SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik.**

Setelah melalui serangkaian proses terapi diatas sampai dengan evaluasi, berdasarkan data yang telah dipaaprkan dalam proses terapi menunjukkan adanya pengaruh dari terapi behavior yang diterapkan pada siswa "X" yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi hal ini bisa ditunjukkan dari dari hasil wawancara dengan siswa "X" dan orang tua yang menyataakan bahwa siswa "X" sekarang tidak lagi sering keluar bermain sama temannya meskipun terkadang masih main tetapi tidak sering seperi dulu.[11] Selain dari hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi setelah dilakukannya proses konseling untuk melihat pengaruh terapi behavior yang diterapkan pada siswa "X" yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi. Hasil obervasi menunjukkan bahwa gejala-gejala yang dilkukan klien sebelum mendapatkan terapi dengan sesudah mendapatkan terapi mengalamu perubahan yang sebelumnya siswa "X" mempunyai kebiasaan menonton pornografi sekarang bisa mengurangi untuk tidak menonton pornografi, sebelumnya dalam hpnya menyimpan banyak video porno sekarang sudah dihilangkan dari hpnya, yang sebelumnya kalau dirumah sering main keluar rumah sekarang lebih nurut pada orang tua dan rajin beribadah.

[11] Hasil wawancara dengan orang tua (ibu Mukhotim) tentang *"kebiasaan X dirumah pada saat ini*"pada tanggal 19 Desember 2015 jam 08:45 di rumah "X"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id